

BAB II
PROFIL DESA TEGALREJO, KECAMATAN GEDANGSARI,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Obyek penelitian ini adalah Desa Tegalrejo. Desa Tegalrejo merupakan salah satu dari tujuh desa yang berada di wilayah Pemerintah Kecamatan Gedangsari dan Desa Tegalrejo merupakan desa perbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Desa Tegalrejo terdiri dari 11 dusun yaitu: Gupit, Ketelo, Cremo, Tengklik, Candi, Prengguk, Tegalrejo, Tanjung, Trembono dan Hargosari yang masing-masing dipimpin oleh seorang dukuh. Posisi dukuh menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas dari desa. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Tegalrejo, dari sebelas padukuhan tersebut terdapat sebelas Rukun Warga (RW) dan lima puluh empat Rukun Tetangga (RT) dan sebagian besar masyarakat Desa Tegalrejo bermata pencaharian sebagai petani. Luas wilayah Desa Tegalrejo adalah 11.180.000 Ha; dengan rician berdasarkan tanah pekarangan 3.572.580 Ha, tanah persawahan 5.217.010 Ha, tanah kas desa 68.050 Ha, dan lahan lain-lain seluas 2.322.360 Ha.

Jarak Desa Tegalrejo dengan pusat pemerintahan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan pusat/kantor Kecamatan Gedangsari : 12 km
2. Dengan pusat pemerintahan Gunungkidul : 45 km
3. Dengan pusat pemerintahan Provinsi DIY : 50 km

2.1 Potensi Desa Tegalrejo

Potensi Desa Tegalrejo yang diharapkan dapat mendukung perkembangan kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Potensi Sumber Daya Alam

Kondisi alam Desa Tegalrejo yang tergantung pada musim penghujan membuat potensi Sumber Daya Alam menjadi terbatas.

2. Potensi Ekonomi

Sektor pertanian menjadi tujuan utama masyarakat Desa Tegalrejo dalam menggantungkan hidup mereka. Hasil utama pertanian Desa Tegalrejo adalah padi, ketela, jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan umbi-umbian. Hasil dari sektor perkebunan yaitu meliputi buah pisang, mangga, kelapa, surikaya, dan nangka. Masyarakat Desa Tegalrejo banyak yang beternak sapi, kambing, ayam, dan itik. Kemudian dari sektor kerajinan, masyarakat berkarya dengan anyam-anyaman, ukir kayu, ukir batu, dan membatik. Serta dari sektor pariwisata, Desa Tegalrejo mulai merintis obyek wisata Curug atau wisata air terjun yang diharapkan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat.

3. Potensi Sosial Budaya

Desa Tegalrejo memiliki jumlah penduduk 8.197 berjenis kelamin laki-laki dan 4.135 perempuan serta terdiri dari 2.386 kepala keluarga. Mayoritas penduduk Desa Tegalrejo beragama Islam dan sebagian kecil beragama Kristen dan Katolik.

2.2 Visi dan Misi

A. Visi

Visi dari Desa Tegalrejo adalah “Terwujudnya Desa Pertanian yang Masyarakatnya Maju dan Dinamis Menuju Kesejahteraan Bersama Terpenuhi Pelayanan Dasarnya Secara Adil yang didukung Pertanian yang Baik dan Transparan serta didukung Aparat yang bersih dan Berwibawa serta Taqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa”.

B. Misi

Sedangkan Misi yang ditetapkan untuk mewujudkan Visi tersebut antara lain:

- a) Meningkatkan kapasitas perangkat desa yang responsif, pelayanan yang cepat, tepat dan benar.
- b) Mewujudkan pengemangan SDM masyarakat.
- c) Mewujudkan pengembangan dan pemanfaatan SDA yang berwawasan lingkungan.
- d) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usahan kerukunan antar interen warga masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.

2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tegalrejo

Gambar 2.1
Susunan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tegalrejo



Sumber: <http://www.tegalrejo-gedangsari.desa.id/index.php/first/artikel/35>
(diakses pada hari Minggu, 15 Oktober 2017 pukul 14.00 WIB)

2.4 Keuangan Desa Tegalrejo

Dana untuk keperluan Desa Tegalrejo berasal dari APBN dengan transfer melalui APBD Kabupaten Gunungkidul dan diturunkan ke Desa Tegalrejo dengan dua tahap pencairan dana. Kemudian Dana Desa tersebut diperuntukkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Desa Tegalrejo merupakan desa penerima Dana Desa terbesar yang berada di Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul yaitu dengan jumlah Rp 818.533.600, jumlah dana tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RKP Desa Tegalrejo dalam prioritas pembangunan pada tahun 2016.

Proses RKP Desa Tegalrejo diawali dengan pelaksanaan musyawarah desa yang dilaksanakan oleh BPD dan difasilitasi oleh pemerintah desa. selanjutnya kepala desa membentuk Kelompok Kerja (pokja) atau tim perencanaan awal RKP Desa dengan jumlah minimal 7 (tujuh) orang dan harus berjumlah ganjil. Tugas dari Pokja perencanaan ini secara umum adalah mengajukan usulan dan mendokumentasikan hasilnya. Hasil dari kegiatan ini disebut dengan rancangan awal RKP Desa. setelah itu Pokja menyelenggarakan Musrenbang desa dengan bahan/materi pembahasan rancangan awal RKP Desa. Peserta yang diundang adalah delegasi dari masing-masing padukuhan serta dapat mengundang narasumber sesuai dengan kebutuhan. Hasil dari Musrenbang inilah yang

dituangkan dalam RKP Desa yang ditetapkan dengan peraturan desa yang berlaku.

Maksud disusunnya dokumen RKP Desa Tegalorejo adalah:

1. Untuk mendorong koordinasi antar pelaku pembangunan.
2. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar desa, antar ruang, antar waktu, fungsi pemerintahan maupun hubungan antara desa dan kabupaten.
3. Menjamin keterkaitan dan konsisten antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat.
5. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Tujuan disusunnya dokumen RKP Desa Tegalorejo adalah:

1. Merumuskan prioritas kegiatan desa untuk tahun 2016 yang akan dilaksanakan desa sendiri melalui APB Desa yang akan diusulkan melalui musrenbang kecamatan.
2. Merumuskan prioritas kegiatan desa yang akan diusulkan melalui musrenbang kecamatan tahun 2015 untuk penyusunan RKPD tahun 2016 yang akan dibiayai dalam APBD Kabupaten, provinsi, APBN, dan atau pihak ketiga lainnya.
3. Memilih dan menetapkan delegasi desa untuk mengikuti musrenbang kecamatan tahun 2015 dengan memprioritaskan keterwakilan kelompok masyarakat dan perempuan.